

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki aneka ragam budaya. Maka dari itu, Indonesia dapat menarik perhatian wisatawan mancanegara untuk berlibur dan berkunjung menikmati keindahan alam dan juga keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Salah satu daerah yang ramai dikunjungi wisatawan mancanegara adalah Bali. Bali merupakan pulau yang mendapatkan banyak penghasilan dari kegiatan pariwisatanya. Tak bisa dipungkiri bahwa Bali merupakan salah satu Pulau di Indonesia yang menarik untuk dikunjungi karena memiliki budaya yang kental dan keindahan pantai yang menjadi daya tarik utama wisatawan domestik maupun mancanegara. Bali dianggap sebagai gerbang utama pariwisata Indonesia. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu sektor pembangunan yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia. Wisatawan Australia merupakan wisatawan terbanyak yang sering berkunjung ke Indonesia khususnya pulau Bali.

Pada tanggal 12 Oktober 2002 terdapat peristiwa yang mengguncangkan kondisi pulau Bali yaitu teror bom Bali I yang merupakan serangan teror terbesar di Indonesia. Hal ini mendapatkan perhatian penuh Pemerintah Indonesia karena peristiwa tersebut memakan korban jiwa sebanyak 202 orang meninggal dunia. Mayoritas korbannya adalah warga negara Australia. Pada saat investigasi kasus terorisme bom Bali I, Indonesia mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari banyak negara termasuk Australia. Australia merupakan negara pertama yang menawarkan kerjasama dan bantuan kepada Indonesia karena memiliki jumlah korban terbanyak dari peristiwa tersebut. Polisi Federal Australia (Australian Federal Police/AFP) termasuk lembaga asing terbesar yang melibatkan diri dalam penyelidikan kasus terror bom Bali dan menjadi mitra kerja terdekat bagi polisi

Indonesia (Chauvel, 2005). AFP melibatkan lebih dari 80 personilnya untuk membantu menyelidiki peristiwa bom Bali I.

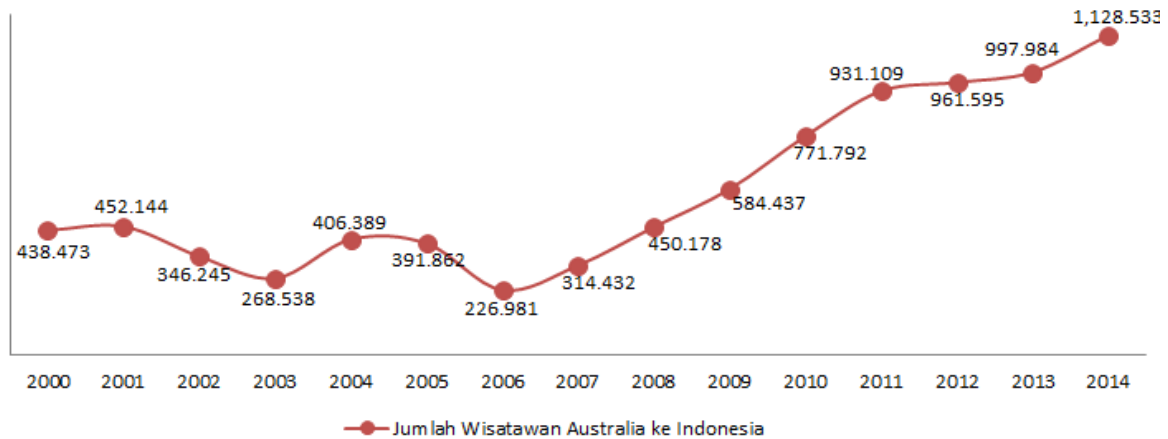
Setelah peristiwa bom Bali I, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Perppu Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme yang kemudian disahkan menjadi UU Nomor 15 Tahun 2003 dikarenakan Indonesia mendapatkan tekanan yang luar biasa dari nasional maupun internasional untuk mengungkap pelaku kasus bom Bali I. Hingga saat ini, peristiwa terorisme di Indonesia semakin bertambah. Hal ini memberikan dampak negatif bagi citra Indonesia itu sendiri, juga berdampak ke berbagai aspek seperti ekonomi, pariwisata, dan Indonesia mendapatkan kecaman dari berbagai penjuru dunia. Indonesia mendapatkan masalah yang berat terkait dengan masalah keamanan dan juga menurunnya potensi wisata Indonesia.

Efek negatif di dalam sektor pariwisata yang ditimbulkan dari adanya serangan terorisme yaitu kepercayaan wisatawan mancanegara terhadap Indonesia mengalami penurunan dikarenakan terdapat beberapa peristiwa yang diduga pelakunya merupakan jaringan terorisme di Indonesia seperti peristiwa bom Bali I tahun 2002, bom JW Marriott pada tahun 2003, pengeboman di depan Kedutaan Besar Australia Kuningan tahun 2004, bom Bali II tahun 2005, bom Jakarta 2009 dan kasus teror bom lainnya yang pernah terjadi di Indonesia. Aksi – aksi terorisme tersebut mengakibatkan beberapa negara mengeluarkan kebijakan *travel warning* ke Indonesia. Salah satunya yaitu Australia.

Adanya kebijakan *travel warning* bukan berarti Australia menganggap Indonesia sebagai negara terorisme, tetapi menurut Pemerintah Australia kondisi di Indonesia kurang kondusif untuk dikunjungi dikarenakan adanya aksi terorisme yang dapat membahayakan warga negaranya. Dikeluarkannya kebijakan *travel warning* dari berbagai negara termasuk Australia dengan maksud untuk melindungi keselamatan warga negaranya yang hendak bepergian ke luar negeri. Namun, warga yang ingin bepergian ke Indonesia tidak akan dilarang sepenuhnya walaupun sudah ada peringatan tersebut. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Australia dan negara lainnya memberikan dampak penurunan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Banyak wisatawan mancanegara yang enggan melakukan

kunjungan wisata ke pulau Bali karena takut jiwa mereka akan terancam. Peristiwa bom Bali membuat suasana pariwisata Pulau Dewata sempat terpuruk beberapa tahun pasca peristiwa tersebut.

Grafik 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Australia ke Indonesia Tahun 2000 -2014



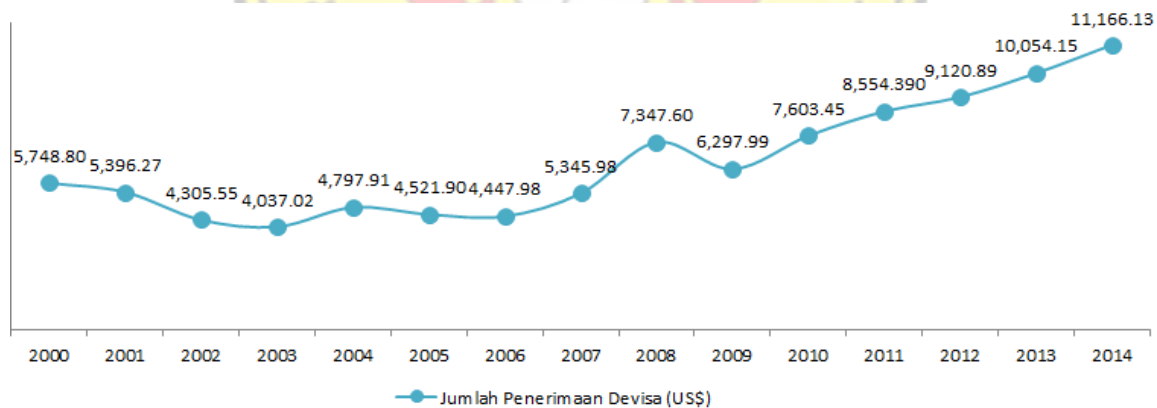
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015 (diolah oleh penulis)

Grafik diatas menunjukkan pada tahun – tahun tertentu kunjungan wisatawan Australia menurun dikarenakan adanya serangan terorisme terutama peristiwa bom Bali. Pada tahun 2003 satu tahun pasca peristiwa bom Bali I, wisatawan menurun drastis dikarenakan wisatawan masih mengalami trauma dan masih merasa Indonesia belum aman untuk dikunjungi karena adanya aksi terorisme. Pada tahun 2004, pariwisata Indonesia sudah mengalami peningkatan dan mendapatkan kembali kepercayaan dari wisatawan mancanegara terutama Australia dikarenakan Kementerian Pariwisata bekerjasama dengan para ahli turisme dan berbagai asosiasi industri wisata dan membentuk tim khusus untuk memulihkan citra pariwisata pulau Bali pasca peristiwa bom Bali I (Tempo, 2003). Pada tahun 2005 terjadi peristiwa bom Bali II yang kembali mempengaruhi arus wisatawan mancanegara dan berimbas pada menurunnya arus wisatawan di tahun 2006. Seiring berjalannya waktu, arus wisatawan kembali mengalami kenaikan dikarenakan Pemerintah Indonesia perlahan – lahan membenahi permasalahan yang ada di dalam sektor pariwisata Indonesia. Upaya Pemerintah Indonesia dan Australia untuk meningkatkan wisatawan

Australia yang berkunjung ke Indonesia yaitu melalui promosi – promosi wisata yang dilakukan oleh kedua pihak. Dan juga bekerjasama dengan *travel agent* terpercaya dan terbesar di Australia. Selain promosi, Pemerintah Indonesia meningkatkan keamanan agar para wisatawan Australia maupun mancanegara kembali merasa aman untuk berwisata ke Indonesia pasca peristiwa bom Bali I dan II.

Adanya aksi terorisme memberikan dampak kepada kondisi perekonomian di Bali yang juga menurun dikarenakan berkurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Sejak dahulu, Bali memang dikenal menjadi daerah yang paling potensial dalam memberikan devisa negara di sektor pariwisata. Hal tersebut membuat Pemerintah Indonesia berusaha keras memperbaiki citra dan sektor pariwisata di Bali pasca peristiwa bom Bali. Sebab pariwisata mempunyai peran yang sangat penting, dan juga merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh devisa dari hasil non migas.

Grafik 2. Jumlah Penerimaan Devisa dari Wisatawan Mancanegara Tahun 2000 - 2014



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017 (diolah oleh penulis)

Selain menyumbangkan devisa untuk negara, sektor pariwisata juga mempengaruhi pembangunan nasional seperti memperluas lapangan pekerjaan dan sektor usaha, meningkatkan pendapatan pemerintah maupun masyarakat, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya Indonesia, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah – daerah di seluruh Indonesia, menumbuhkan rasa cinta pada tanah air dan mendorong kepedulian untuk melestarikan lingkungan hidup.

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan “*sumber daya dan modal tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.*” Oleh karena itu, kerjasama dari berbagai elemen sangat dibutuhkan untuk meningkatkan potensi pariwisata Indonesia yang sempat terpuruk dan mulai meningkat secara signifikan namun masih mempunyai beberapa permasalahan yang harus diperhatikan dan dibenahi seperti masalah transportasi, kenyamanan wisatawan, akomodasi, infrastruktur, keamanan, kurangnya pemasaran dan sumber daya manusia (Kemenpar, 2009).

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “**Kerjasama Indonesia – Australia Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Australia ke Indonesia Pasca Bom Bali I dan II**”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas dan untuk memudahkan analisa yang berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam suatu *research problem* sebagai berikut: “**Bagaimana upaya kerjasama Indonesia dan Australia dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Australia ke Indonesia pasca bom Bali I dan II?**”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

- a) Untuk menganalisa upaya kerjasama Indonesia dan Australia di bidang pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Australia ke Indonesia pasca bom Bali I dan II.
- b) Untuk menjelaskan kondisi pertumbuhan wisatawan Australia yang berkunjung ke Indonesia pasca bom Bali I dan II.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para mahasiswa Hubungan Internasional mengenai kajian kerjasama Indonesia – Australia dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Australia ke Indonesia pasca bom Bali I dan II.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menjelaskan informasi secara teoritis dan menambah wawasan maupun pengetahuan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang kerjasama Indonesia – Australia dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Australia ke Indonesia pasca bom Bali I dan II.

1.5 Sistematika Penulisan

Tulisan ini dibagi dalam bagian – bagian yang terdiri dari bab dan sub-bab. Sistematika penulisan tersebut membagi hasil penelitian kedalam VI bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan literature review atau tinjauan pustaka, kerangka pemikiran yang terdiri dari konsep – konsep dan teori – teori yang berhubungan dengan penelitian, alur pemikiran, argumen utama dan juga asumsi penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III berisikan metodologi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta waktu dan tempat penelitian data.

BAB IV : DINAMIKA PARIWISATA INDONESIA DAN HUBUNGAN INDONESIA - AUSTRALIA

Bab IV menjelaskan tentang kondisi pariwisata Indonesia dan juga hubungan antara Indonesia dan Australia.

BAB V : UPAYA INDONESIA – AUSTRALIA MELALUI KERJASAMA PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN AUSTRALIA KE INDONESIA PASCA BOM BALI I DAN II

Dalam bab V menjelaskan tentang upaya dalam kerjasama Indonesia – Australia di bidang pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Australia ke Indonesia pasca bom Bali I dan II.

BAB VI : PENUTUP

Bab VI berisikan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, serta saran dari penelitian ini.